



TUGAS AKHIR - RA.141581

**WISATA PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)
PASURUAN DENGAN PENDEKATAN METAFORA
ORGANIK**

**CHUSNUL DWI ROSEFA
0811144000028**

**Dosen Pembimbing
Ir. Andy Mappajaya, MT.**

**Departemen Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



TUGAS AKHIR - RA.141581

**WISATA PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)
PASURUAN DENGAN PENDEKATAN METAFORA
ORGANIK**

**CHUSNUL DWI ROSEFA
0811144000028**

**Dosen Pembimbing
Ir. Andy Mappajaya, MT.**

**Departemen Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
WISATA PANGKALAN PENDARATAN IKAN
(PPI) PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN METAFORA ORGANIK



Disusun oleh :

CHUSNUL DWI ROSEFA
NRP : 0811144000028

Telah dipertahankan dan diterima
oleh Tim penguji Tugas Akhir RA.141581
Departemen Arsitektur FADP-ITS pada tanggal 6 Juli 2018
Nilai : AB

Mengetahui

Pembimbing


Ir. Andy Mappajava, MT.
NIP.196704301994021001

Kaprodi Sarjana


Defry Agatha Ardianta, ST., MT.
NIP. 198008252006041004


Kepala Departemen Arsitektur FADP ITS

Ir. I Gusti Ngurah Antaryama, Ph.D.
NIP. 196804251992101001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Chusnul Dwi Rosefa

N R P : 08111440000028

Judul Tugas AKhir : Wisata Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasuruan ,
dengan Pendekatan Metafora Organik

Periode : Semester Gasal/Genap Tahun 2017 / 2018

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar dikerjakan sendiri (asli/orisinil), bukan merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain. Apabila saya melakukan penjiplakan terhadap karya mahasiswa/orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang akan dijatuhkan oleh pihak Departemen Arsitektur FADP - ITS.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran yang penuh dan akan digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Tugas Akhir RA.141581

Surabaya, 28 Juni 2018

Yang membuat pernyataan


Chusnul Dwi Rosefa

NRP.08111440000028

Kata Pengantar

Bismillahirrahmannirrahim. Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat karunia nikmat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW atas teladannya. Proposal dengan judul “Wisata Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasuruan dengan Pendekatan Metafora Organik ” ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Proposal Tugas Akhir di jurusan Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun ajaran 2017. Proposal ini dapat diselesaikan karena bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Andy Mappa Jaya, MT. selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyelesaian Proposal Tugas Akhir ini.
2. Bapak Angger Sukmana Mahendra, ST., MT. dan Bapak Defry Agatha Ardianta, ST., MT., selaku dosen koordinator mata kuliah Proposal Tugas Akhir.
3. Ir. Dipl Ing Sri Nastiti, MT., Ir.V Totok Noerwasito MT. dan Bapak Angger Sukmana Mahendra, ST., MT. selaku dosen penguji yang memberikan kritik, saran dan masukan dalam proses penyelesaian Proposal Tugas Akhir ini.
4. Tim PT. Tata Matra Indonesia yang telah menginspirasi dalam pengambilan isu wilayah untuk menyusun Proposal Tugas Akhir ini
5. Keluarga, teman-teman serta semua pihak yang telah yang telah mendukung serta memberi semangat dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir ini.

Dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan. Akhir kata, semoga Proposal Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, Juli 2018

Penulis

ABSTRAK

WISATA PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) PASURUAN DENGAN PENDEKATAN METAFORA ORGANIK

Oleh

Chusnul Dwi Rosefa

NRP : 08111440000028

Fenomena sepiya Pelabuhan Pasuruan yang dulu jaya, merupakan akibat dari adanya penurunan kualitas dari fasilitas yang ada, sehingga berpengaruh terhadap kuantitas / jumlah pengunjung yang datang. Penurunan kualitas fasilitas pelabuhan Pasuruan diantaranya adalah adanya pendangkalan pada area Pelabuhan Barang, sehingga kini sudah tidak dapat beroperasi kembali, tidak adanya wadah untuk kegiatan jual beli perikanan, sehingga kegiatan jual beli hasil laut dilakukan dipinggir bantaran sungai Gembong hingga mengganggu pengguna jalan lain. Padahal Hasil laut Pasuruan melimpah berdasarkan laporan Dinas Perikanan dan Kelautan Pasuruan yang mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Oleh karena itu sangat diperlukan adanya fasilitas yang dapat menaungi kegiatan jual beli hasil laut berupa PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) sesuai dengan Rencana Pemerintah Pasuruan bersama PT.Pelindo III yang juga hendak membangun fasilitas tersebut. Tak hanya itu, sebagai kawasan Waterfront City, upaya untuk meningkatkan kuantitas pengunjung juga diperlukan dengan memanfaatkan potensi alam tepi laut sekitar, yaitu adanya hutan mangrove yang berfungsi membantu menjaga kelestarian ekosistem ikan juga dimanfaatkan sebagai bagian dari Wisata Bahari yang nantinya akan terintegrasi dengan area PPI sehingga semakin menunjang dan menambah daya tarik kawasan Pelabuhan Pasuruan sebagai Waterfront city.

Konsep umum yang akan digunakan adalah “Metafora Wisata Alam”, yakni Menghadirkan kiasan atau ungkapan bentuk yang diwujudkan dalam bangunan dengan makna wisata maupun alam. Metode metafora dilakukan dengan cara tangible, intangible, maupun kombinasi. Sedangkan pendekatan Metafora Organik digunakan untuk menghadirkan bentuk-bentuk alam pada bangunan, sehingga objek rancang bangunan dapat menyatu dan selaras dengan alam sekitar.

Kata Kunci: PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan), Waterfront City, Wisata, Metafora, Organik

ABSTRAK

PASURUAN FISH PORT TOURISM WITH ORGANIC METAPHOR APPROACH

By

Chusnul Dwi Rosefa

08111440000028

The lonely phenomenon of the former Pasuruan Port was the result of a decrease quality of the facilities, thus affecting the quantity of visitors. The decline quality of the Pasuruan port facilities includes the silting of the Commercial Port area, so that it cannot be re-operated, there is no place to buy and sell fisheries, so that the trading activity of marine products is carried out alongside of the Gembong river, thus disturbing other road. While in fact, Pasuruan sea products are abundant, based on Pasuruan Fishery and Marine Affairs report which increases every year.

Therefore, there is a need some facilities that can oversee trading activity of marine products such as PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) in accordance with the Pasuruan Government Plan together with PT. Pelindo III. Not only that, as a Waterfront City area, efforts to increase visitor quantity are also needed by utilizing the natural seas around the potential, which is mangrove forests that have function to preserve the ecosystem of Marine biota are also used as part of Marine Tourism which will be integrated with the PPI area, so that increasingly support and add to the attraction of Pasuruan Port area as Waterfront city.

The general concept that will be used is "Metaphor of Nature Tour", ie Presenting figurative or form expressions embodied in buildings with the meaning of tourism and nature. Metaphorical method is done by tangible, intangible, or combination. While the approach of Organic Metaphor is used to present the natural forms in the building, so that the design object of the building can be united and in harmony with the natural surroundings.

Keywords : PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan), Waterfront City, Tourism, Metaphore, Organic

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK (BAHASA)	i
ABSTRAK (ENGLISH)	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Isu dan Konteks Desain	2
1.3 Permasalahan dan Kriteria Desain	5
BAB 2 PROGRAM DESAIN	
2.1 Rekapitulasi Program Ruang	7
2.2 Deskripsi Tapak	14
BAB 3 PENDEKATAN DAN METODA DESAIN	
3.1 Pendekatan Desain	21
3.2 Metoda Desain	25
BAB 4 KONSEP DESAIN	
4.1 Eksplorasi Formal	27
4.2 Eksplorasi Teknis	31
BAB 5 DESAIN	
5.1 Eksplorasi Formal	35
5.2 Eksplorasi Teknis	50
BAB 6 KESIMPULAN	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Simulasi Hubungan ISU dengan Kualitas dan Kuantitas	
	Sumber: Hasil analisa Pribadi_____	2
Gambar 1.2	Tabel Permasalahan Pada Fasilitas Pelabuhan Pasuruan	
	Sumber: Hasil analisa Pribadi_____	3
Gambar 1.3	Diagram Hubungan Sebab Akibat Permasalahan	
	Sumber: Hasil analisa Pribadi_____	3
Gambar 1.4	Foto udara wilayah perancangan pada Pelabuhan Pasuruan	
	Sumber: olahan dari www.earth.google.com _____	5
Gambar 2.1	Diagram Fungsi Bangunan	
	Sumber: Hasil analisa Pribadi_____	7
Gambar 2.2	Diagram Mekanisme Aktivitas Utama	
	Sumber: Hasil analisa Pribadi_____	8
Gambar 2.3	Gambar Peta Tapak	
	Sumber: Google earth_____	14
Gambar 2.4	Peta Kota Pasuruan	
	Sumber: Google earth_____	15
Gambar 2.5	Peta Ukuran Dan Tata Wilayah	
	Sumber: Google earth _____	15
Gambar 2.6	Peta Tata Guna Lahan Kota Pasuruan	
	Sumber: RTRW Kota Pasuruan_____	15
Gambar 2.7	Tampak eksisting lingkungan tapak	
	Sumber: Google maps_____	16
Gambar 2.8	Sirkulasi menuju tapak	
	Sumber: Peta Infrastruktur Indonesia Kota Pasuruan_____	17
Gambar 2.9	Sirkulasi KotaPasuruan	
	Sumber: Peta Infrastruktur Indonesia Kota Pasuruan_____	17
Gambar 2.10	Fasilitas Prasarana Kota Pasuruan	
	Sumber: Profil Kota Pasuruan_____	18
Gambar 2.11	Gambar view ke dalam Tapak	

	Sumber: Google maps_____	18
Gambar 2.12	Gambar view Ke Luar Tapak Sumber: Google maps_____	18
Gambar 2.13	Tampak gerbang Kawasan Pelabuhan Pasuruan dari jembatan Sumber: Google maps _____	18
Gambar 2.14	Aktivitas Budaya Penduduk Sumber: Dokumentasi PT.Tata Matra_____	19
Gambar 2.15	Grafik Iklim Pasuruan Sumber: ClimateData.org_____	19
Gambar 2.16	Grafik Suhu Pasuruan Sumber: ClimateData.org_____	19
Gambar 2.17	Tabel Iklim Pasuruan Sumber: ClimateData.org _____	20
Gambar 3.1	Diagram Metode Architectural Programming Sumber: Buku Architectural Programming_____	21
Gambar 4.1	Simulasi Konsep Tangga Wisata Pengolahan Ikan Kering Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	27
Gambar 4.2	Akar Mangrove Sumber: Google image_____	28
Gambar 4.3	gubahan bentuk akar mangrove Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	28
Gambar 4.4	Pengaplikasian gubahan bentuk akar mangrove pada fasad bangunan Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	28
Gambar 4.5	explorasi bentuk teripang pada bentuk massa bangunan Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	29
Gambar 4.6	Explorasi bentuk kapal finisi pada bentuk fasad bangunan Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	29
Gambar 4.7	Explorasi bentuk tembikar pada sculpture Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	30
Gambar 4.8	Explorasi bentuk jarring penangkap ikan pada selubung lampu Sumber: Google image_____	30
Gambar 4.9	Zonning	

	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	31
Gambar 4.10	Skema distribusi air bersih	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	31
Gambar 4.11	Skema pembuangan limbah cair	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	32
Gambar 4.12	Skema pembuangan limbah padat	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	32
Gambar 4.13	Skema distribusi listrik	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	32
Gambar 4.14	Skema pembuangan sampah	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	32
Gambar 4.15	Skema Instalasi pemadam kebakaran	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	33
Gambar 4.16	Struktur diagrid	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	33
Gambar 4.17	gambar ilustrasi struktur gazebo mangrove	
	Sumber: Google image _____	33
Gambar 4.18	simulasi material pada bangunan	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	34
Gambar 5.1	Siteplan	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	35
Gambar 5.2	Layout plan	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	36
Gambar 5.3	Gambar Sirkulasi mobil Pengunjung	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	36
Gambar 5.4	Gambar Sirkulasi kontainer	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	37
Gambar 5.5	Gambar Sirkulasi sepeda motor dan pejalan kaki	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	37
Gambar 5.6	Gambar Arus Sirkulasi kapal nelayan	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	37
Gambar 5.7	Gambar Denah Lantai 1	

	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	38
Gambar 5.8	Gambar Denah Lantai 2	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	38
Gambar 5.9	Gambar Denah Lantai 3	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	39
Gambar 5.10	Gambar Arus Sirkulasi Denah Lantai 1	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	39
Gambar 5.11	Gambar Arus Sirkulasi Denah Lantai 2	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	40
Gambar 5.12	Gambar Arus Sirkulasi Denah Lantai 3	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	40
Gambar 5.13	Gambar Tampak Utara	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	41
Gambar 5.14	Gambar Tampak Selatan	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	41
Gambar 5.15	Gambar Tampak Timur	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	41
Gambar 5.16	Gambar Tampak Barat	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	41
Gambar 5.17	Gambar Potongan AA'	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	42
Gambar 5.18	Gambar Potongan BB'	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	42
Gambar 5.19	Gambar Prespektif Eksterior	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	43
Gambar 5.20	Gambar Prespektif Interior Stan Pasar Ikan	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	43
Gambar 5.21	Gambar Prespektif Interior Pasar Ikan area display aquarium	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	44
Gambar 5.22	Gambar Prespektif Sculpture Tembikar	
	Sumber: Dokumentasi Pribadi_____	44
Gambar 5.23	Gambar Prespektif Interior Area Wisata Pengeringan Ikan	

	Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	45
Gambar 5.24	Gambar Prespektif Interior area Stan Pasar Ikan Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	45
Gambar 5.25	Gambar Prespektif Interior area Stan Pasar Ikan Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	46
Gambar 5.26	Gambar Prespektif Suasana Eksterior Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	46
Gambar 5.27	Gambar Prespektif Suasana Roof Top Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	47
Gambar 5.28	Gambar Prespektif Suasana Puncak Flying Fox Area Wisata Mangrove Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	47
Gambar 5.29	Gambar Prespektif Suasana jalur sirkulasi Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	48
Gambar 5.30	Gambar Prespektif Suasana Entrance Pasar Ikan Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	48
Gambar 5.31	Gambar Eksterior Prespektif Mata Burung Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	49
Gambar 5.32	Gambar Aksonometri Skema instalasi Pemadam Kebakaran Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	50
Gambar 5.33	Gambar Aksonometri Skema Utilitas Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	50
Gambar 5.34	Gambar Aksonometri Skema Pembuangan Limbah Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	51
Gambar 5.35	Gambar Aksonometri Skema Distribusi Listrik Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	51
Gambar 5.36	Gambar Aksonometri Skema Pembuangan Sampah Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	52
Gambar 5.37	Gambar Aksonometri denah Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	52
Gambar 5.38	Detail sambungan secondary skin Sumber: Dokumentasi Pribadi _____	53

- Gambar 5.39** Gambar Aksonometri struktur kolom balok
Sumber: Dokumentasi Pribadi _____ 53
- Gambar 5.40** Gambar Aksonometri struktur kolom balok dan secondary skin
Sumber: Dokumentasi Pribadi _____ 53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Total Program Ruang Area Pelabuhan Ikan _____	8
Tabel 2.2	Total Ruang Area Pelelangan Ikan _____	9
Tabel 2.3	Program Ruang Food court _____	10
Tabel 2.4	Program Ruang Loading _____	10
Tabel 2.5	Program Ruang Utilitas Area Pasar Ikan _____	10
Tabel 2.6	Program Ruang ME _____	11
Tabel 2.7	Program Ruang Pengelola _____	11
Tabel 2.8	Program Ruang Musholla _____	11
Tabel 2.9	Total Program Ruang Area Pasar Ikan _____	11
Tabel 2.10	Program Ruang Area Wisata Mangrove _____	12
Tabel 2.11	Program Ruang Area Parkir Pengunjung Wisata dan Pasar Ikan _	12
Tabel 2.12	Total Area Bangunan _____	12
Tabel 2.13	Total Area Ruang Luar _____	12
Tabel 2.14	Total Area Keseluruhan _____	13
Tabel 3.1	Proses Desain _____	22
Tabel 3.2	Venomena Berwisata _____	22

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Unit Pengolahan Ikan (UPI) Skala Besar.....	57
Rencana Site Plan Kawasan Pelabuhan Pasuruan PT.Pelindo III.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasuruan adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pasuruan berada di jalur utama pantai utara yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Bali yang menjadikannya sebagai kota dengan prospek ekonomi yang besar di kawasan Indonesia bagian timur. Pasuruan juga sangat dikenal dengan kota pegunungan (city of mountain) yaitu terdapat berbagai gunung seperti gunung Arjuna, Penanggungan, Bromo dll. yang sangat potensial untuk wisata alam,

Namun, selain kaya akan wisata pegunungan, ternyata Pasuruan juga merupakan sebuah kota pelabuhan kuno. Pada masa lalu, daerah ini merupakan pelabuhan yang sangat ramai. Letak geografisnya yang strategis menjadikan Pasuruan sebagai pelabuhan transit dan pasar perdagangan antar pulau serta antar negara. Banyak bangsawan dan saudagar kaya yang menetap di Pasuruan untuk melakukan perdagangan. Hal ini membuat kemajemukan bangsa dan suku bangsa di Pasuruan terjalin dengan baik dan damai. Kala itu Pasuruan juga dikenal dengan pusat perdagangan tembikar, oleh karena itu dulu Pelabuhan Pasuruan terkenal dengan nama “Tanjung Tembikar”.

Namun beberapa dekade belakangan ini, Pelabuhan Pasuruan kurang digunakan secara maksimal, aktivitas yang terjadi tak seramai dulu lagi, kini yang ada hanya kegiatan para nelayan ikan, dengan kondisi eksisting yang tidak tertata. Mungkin salah satunya karena hal tersebut, yang menyebabkan daya tarik Pelabuhan pasuruan yang dulu jaya kini pudar, bahkan hilang.

Sejalan dengan keinginan Pemerintah Kota Pasuruan yang kini hendak menghidupkan Pelabuhan Pasuruan Seperti dulu lagi, dan menyematkan nama “Tanjung Tembikar” kembali, dengan harapan Pelabuhan Pasuruan dapat berjaya

seperti dulu lagi. Oleh karena itu muncullah keinginan untuk lebih mengeksplorasi dan memberdayakan potensi wisata yang ada di kawasan Pelabuhan Pasuruan, seperti Wisata Kampung Nelayan, Wisata Mangrove, Bahkan PPI(Pangkalan Pendaratan Ikan) pun berpotensi untuk dijadikan wisata.

1.2. Isu dan Konteks Desain

A. Isu Arsitektural

Jika berbicara mengenai fenomena seperti Pelabuhan Pasuruan yang dulu jaya, maka akan mengarah pada sebab akibat. Jika ada dampak sedemikian rupa tentu ada pula faktor-faktor penyebabnya. Penurunan kuantitas biasanya disebabkan pula oleh penurunan kualitas. Jadi bisa dikatakan kualitas dan kuantitas berbanding lurus, banyaknya kuantitas, karena baiknya kualitas. Sedikitnya kuantitas, karena buruknya kualitas. Jadi apabila Pelabuhan Pasuruan yang dulu jaya, lalu kini menjadi sepi, maka bisa dipastikan adanya penurunan kualitas.



Gambar 1.1 Simulasi Hubungan ISU dengan Kualitas dan Kuantitas
(Sumber: Hasil analisa Pribadi)

Penurunan kualitas itu sendiri bisa disebabkan dari berbagai aspek. Jika konteks dalam hal ini adalah suatu tempat, maka produk yang ditawarkan dari

sebuah kualitas adalah infrastruktur, sarana dan prasarana. Jadi bisa dikatakan apabila penurunan kuantitas/jumlah pengunjung, dikarenakan adanya penurunan kualitas dari infrastruktur, sarana dan prasarana pada area tersebut.

SPESIFIKASI PERMASALAHAN ISU

No	Fasilitas	Masalah
1	Pelabuhan Barang	Pendangkalan tepian pendaratan kapal
2	PPI (Pengkalan Pendaratan Ikan)	Kurangnya tempat untuk melangsungkan kegiatan ekonomi
3	Prasarana	Kurangnya lampu penerangan

RESPON
ARSITEKTURAL

Gambar 1.2 Tabel Permasalahan Pada Fasilitas Pelabuhan Pasuruan
(Sumber: Hasil analisa Pribadi)

Dari adanya maslah yang disebabkan oleh fasilitas Pelabuhan Pasuruan di atas, maka permasalahan yang dapat di atasi/direspon dalam bidang Arsitektural adalah permasalahan pada PPI. Dimana permasalahan PPI tersebut juga berkontribusi besar dalam munculnya masalah-masalah baru yang menyebabkan penurunan pengunjung.



Gambar 1.3 Diagram Hubungan Sebab Akibat Permasalahan
(Sumber: Hasil analisa Pribadi)

Dari adanya turunan sebab akibat permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan memang sangat diperlukan adanya suatu wadah yang menaungi kegiatan tersebut secara khusus, yaitu PPI.

B. Konteks Perancangan

PPI merupakan fasilitas publik yang menaungi kegiatan ekonomi perikanan dan kelautan, dimana biasanya terletak dalam kawasan pelabuhan. Yang terdiri dari berbagai fasilitas seperti tempat pendaratan ikan, tempat pelelangan ikan, cold storage, serta tempat penjualan ikan dalam skala kecil.

Namun berbeda dengan Pelabuhan Pasuruan, dikawasan ini terdapat kegiatan ekonomi perikanan dan kelautan yang cukup tinggi, namun kurang adanya wadah yang layak untuk menaungi aktivitas tersebut. Sehingga kegiatan tersebut terpaksa dilakukan di pinggir-pinggir jalan tepi bantaran sungai, dan akibatnya bau yang ditimbulkan oleh amis ikan menyebar kemana-mana sehingga kegiatan tersebut mengganggu pengguna jalan lainnya. Serta merusak kualitas visual.

Dengan adanya keadaan eksisting yang buruk ini, membuat jumlah pengunjung yang mendatangi Pelabuhan Pasuruan Semakin hari semakin sepi, padahal jika menengok kebelakang, Pelabuhan Pasuruan ini sempat berjaya karena aktivitas perdagangannya. Pada masa kejayaan Airlangga.

Sejalan dengan keinginan Pemerintah Kota Pasuruan yang kini hendak menghidupkan Pelabuhan Pasuruan Seperti dulu lagi, dan menyematkan nama “Tanjung Tembikar” kembali, dengan harapan Pelabuhan Pasuruan dapat berjaya seperti dulu lagi. Oleh karena itu muncullah keinginan untuk lebih mengeksplorasi dan memberdayakan potensi wisata yang ada di kawasan Pelabuhan Pasuruan, khususnya pada konteks PPI yang higienis, rekreatif serta berbasis alam. Agar Pelabuhan Pasuruan ramai kembali bukan hanya dari pelaku kegiatan ekonomi, tapi juga dengan adanya pengunjung yang ingin menikmati wisata alam bahari.

Mengingat kuatnya citra Pasuruan sebagai mountain city yang berbasis Wisata Alam, sedangkan citra pembangunan yang sering kali malah dianggap merusak alam karena hadir tanpa pemikiran mengenai dampak lingkungan. Oleh

karena itu diperlukan strategi desain yang memperhatikan lingkungan, sehingga bangunan dapat berdiri dengan resiko merusak alam seminimal mungkin serta. Dalam menyelesaikan masalah tersebut, maka penulis menggagas ide desain Wisata Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasuruan yang berkonsep dengan pendekatan Metafora Organik

Adapun batasan wilayah perancangan pada Area Pelabuhan Pasuruan. Area lahan yang akan digunakan pada perancangan seluas $\pm$ (kurang-lebih) 2 hektar.



Gambar 1.4 Foto udara wilayah perancangan pada Pelabuhan Pasuruan
(sumber : olahan dari www.earth.google.com)

1.3. Permasalahan dan Kriteria Desain

A. Permasalahan

Berdasarkan pemaparan pada uraian di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam proposal ini adalah

1. bagaimanakah pemahaman teori Arsitektur Organik serta mengkombinasikan metode metafora sebagai alat bedah perancangan

fasilitas PPI pada kawasan “Waterfront city” agar bangunan dapat selaras dengan alam sekitar.

2. Bagaimana menghadirkan unsur wisata pada fasilitas PPI guna mengeksplorasi potensi wisata yang berbasis organik.
3. bagaimana strategi desain yang memperhatikan lingkungan dan nilai sejarah, sehingga bangunan dapat berdiri dengan resiko merusak alam seminimal mungkin serta menunjang kebangkitan kejayaan di masa sejarah yang pernah ada.

B. Kriteria Desain

Berdasarkan pemaparan Permasalahan diatas, maka dihasilkan kriteria desain untuk menyelesaikan permasalahan diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan teori Arsitektur Organik serta mengkombinasikan metode metafora sebagai alat bedah perancangan fasilitas PPI pada kawasan “Waterfront city” agar bangunan dapat selaras dengan alam sekitar.
2. Menghadirkan unsur wisata pada fasilitas PPI guna mengeksplorasi potensi wisata yang berbasis organik.
3. Menghadirkan desain yang memperhatikan lingkungan dan nilai sejarah, sehingga bangunan dapat berdiri dengan resiko merusak alam seminimal mungkin serta menunjang kebangkitan kejayaan di masa sejarah yang pernah ada.

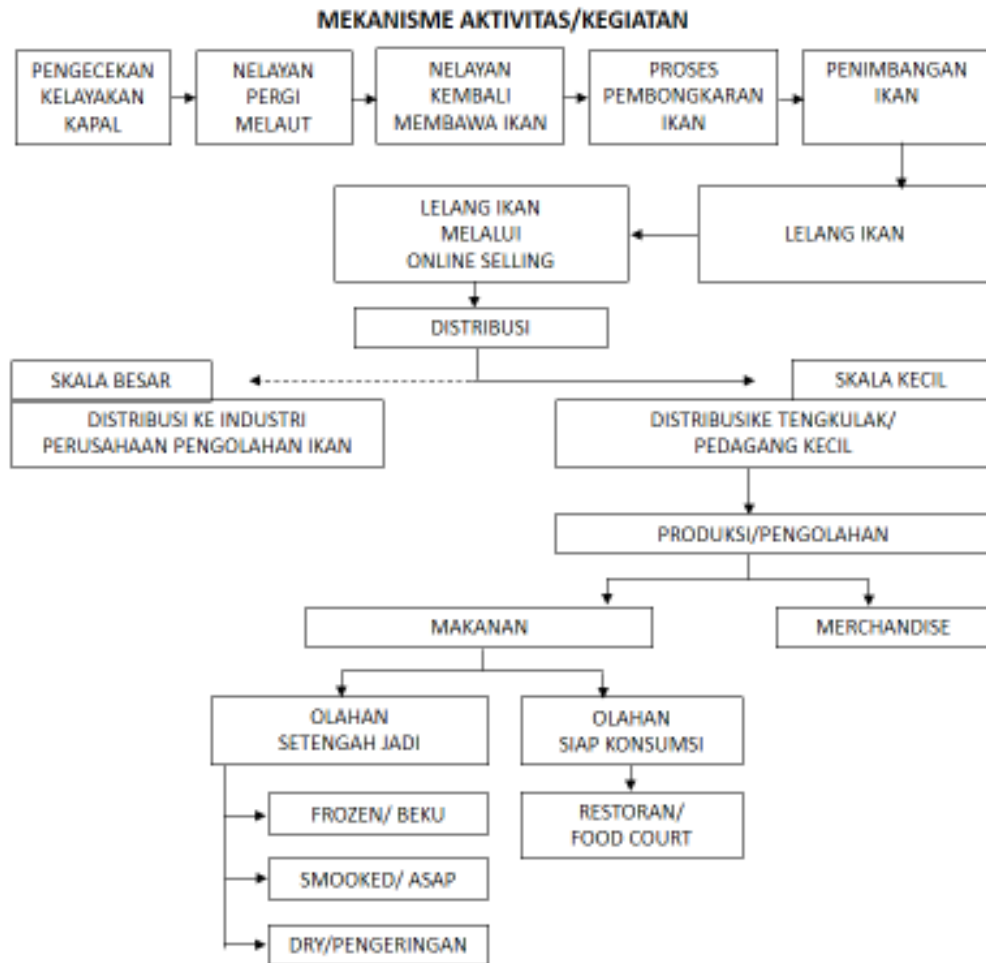
BAB 2

PROGRAM DESAIN

Objek rancang merupakan sebuah kawasan Waterfront City, yaitu Wisata Pangkalan Pendaratan Ikan sebagai respon untuk mewadahi aktivitas perikanan dan meningkatkan pengunjung. Waterfront City merupakan kawasan tepi air, yang dinamis dan unik dari suatu kota di mana daratan dan air bertemu dan harus dipertahankan keunikannya. Kawasan tepi air Wisata Pangkalan Pendaratan Ikan dapat mewadahi aktivitas jual beli ikan agar lebih tersistem, hingga nantinya akan lebih banyak lagi menarik pengepul, pembeli serta pengunjung, dengan fasilitas penunjang berupa wisata, yaitu mangrove serta adanya foodcourt makanan olahan laut. Beberapa fungsi yang akan diwadahi adalah sebagai berikut:.



Gambar 2.1 Diagram Fungsi Bangunan
(Sumber: analisa pribadi)



Gambar 2.2 Diagram Mekanisme Aktivitas Utama
(Sumber: hasil analisa pribadi)

2.1. Rekapitulasi Program Ruang

a. Program Ruang Area Pelabuhan Ikan

Tabel 2.1 Total Program Ruang Area Pelabuhan Ikan					
No	Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luasan
1	Bengkel Kapal	Asumsi	27 m ² / unit	10	270 m ²
2	Trestle Dermaga Kapal Ikan	Permen Kelautan dan Perikanan	P = 50-100 m l = 6 m		600 m ²
3	Kolam labuh	Permen	Ukuran kapal = 3-	100 unit	540 m ²

	ikan	Kelautan dan Perikanan	10 gt (l=2m, p=13,5m. 27 m ² /unit) Jarak parkir = 2m		
4	Sirkulasi	Asumsi	30% total area		423 m ²
Total Luasan					1833 m ²

b. Program Ruang Area Pelelangan Ikan

Tabel 2.2 Total Ruang Area Pelelangan Ikan					
No	Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luasan
1	Loading dock ikan (keluar)	Dirjen Hub.Darat	12 m ² /unit truck	10	120 m ²
2	Ruang pengelola	Neufert & Asumsi	Keterangan di Tabel Program Ruang Pengelola		32,5 m ²
2	Tempat pembuatan Es	Asumsi	100 m ² /unit	1	100 m ²
3	Gudang cold storage		12 m ²	100	1500 m ²
4	Parkir kendaraan angkut ikan	Dirjen Hub.Darat	12 m ² /unit truck	50	600 m ²
5	Musholla	Neufert & Asumsi	Keterangan di tabel Program Ruang Musholla		91 m ²
6	Toilet	Neufert & Asumsi	Keterangan di tabel Program Ruang Toilet		180 m ²
7	ME	Neufert & Asumsi	Keterangan di tabel Program Ruang ME		44 m ²
5	sirkulasi	asumsi	30% total area		800 m ²
Total Luasan					3467 m ²

c. Program Ruang Area Pasar Ikan

Tabel 2.3 Program Ruang Food court					
No	Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luasan
1	Area Makan	Time saver Standart	1,4 m ² /orang	150	210 m ²
2	Kasir	Time saver Standart	4 m ² / unit	2	8 m ²
3	Ruang Produksi/ Dapur	Time saver Standart	20% area makan	20	42 m ²
4	Area Etalase/ Stan	Time saver Standart	4 m ² / unit	20	80 m ²
5	Wastafle	Neufert	1 m ² / orang	5	5 m ²
6	Sirkulasi	Asumsi	30% dari total		103 m ²
Total Luasan					448 m ²

Tabel 2.4 Program Ruang Loading					
No	Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luasan
1	Gudang	Asumsi	30 m ² / unit	8	240 m ²
2	Loading Dock	Time Sever Standart	17,5m ² / unit	8 mobil	140 m ²
3	Ruang Pengelola Sampah	Asumsi	2 m ² / unit	10	20 m ²
4	Loading Dock sampah	Asumsi	7,5 m ²	2	15 m ²
5	Sirkulasi	Asumsi	30% dari total		124,5 m ²
Total Luasan					539,5 m ²

Tabel 2.5 Program Ruang Utilitas Area Pasar Ikan					
No	Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luasan
1	Toilet	Neufert	WC = 6pa-6pi (1,5 m ² /orang) + wastafel 4 pa2pi (1 m ² /orang) + Urinoir 3 pa (0,2	8	180 m ²

			m ² /orang)		
2	Janitor	Neufert	17,5 m ² / unit	4	70 m ²
3	Shaft Basah	Asumsi	1 m ² / unit	4	4 m ²
4	Shaft Kering	Asumsi	1 m ² / unit	4	4 m ²
5	Ruang Pompa	Asumsi	30 m ² / unit	1	30 m ²
6	Sirkulasi	Asumsi	30% dari total		86 m ²
Total Luasan					374 m ²

Tabel 2.6 Program Ruang ME

No	Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luasan
1	Genset	Asumsi	30 m ² /unit	1	30 m ²
2	Trafo	Asumsi	1 m ²	4	4 m ²
3	Sirkulasi	Asumsi	30% dari total		10 m ²
Total Luasan					44 m ²

Tabel 2.7 Program Ruang Pengelola

No	Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luasan
1	Ruang kepala pengelola	Neufert	15 m ² /unit	1	15 m ²
2	Ruang Administrasi	Neufert	2 m ² / orang	5	10 m ²
3	Sirkulasi	Asumsi	30% dari total		7,5 m ²
Total Luasan					32,5 m ²

Tabel 2.8 Program Ruang Musholla

No	Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luasan
1	Tempat Wudlu	Neufert	1,5 m ² /orang	10 pa+10 pi	30 m ²
2	Tempat Sholat	Neufert	2 m ² / orang	20	40 m ²
3	Sirkulasi	Asumsi	30% dari total		21 m ²
Total Luasan					91 m ²

Tabel 2.9 Total Program Ruang Area Pasar Ikan

No	Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luasan
1	Lobby	Asumsi	200 m ²		200 m ²

2	Loading Area	Time sever Standart & Asumsi	Keterangan di tabel Program Ruang Loading		539,5 m ²
3	Pasar Ikan hidup	Asumsi	Stan aquarium 3m ² /unit+	100	300 m ²
4	Pasar Olahan ikan beku	Neufert	Rak kotak pendingin 14 m ² /unit	50	700 m ²
5	Pasar Olahan Ikan Asap	Asumsi	9 m ² /unit	50	450 m ²
6	Pasar Olahan Ikan Kering	Asumsi	9 m ² /unit	50	450 m ²
7	Pasar Souvenir	Asumsi	9 m ² /unit	50	450 m ²
8	Food court	Time sever Standart,Neufert & Asumsi	Keterangan di tabel Program RuangFoodcourt		448 m ²
9	Musholla	Neufert & Asumsi	Keterangan di tabel Program Ruang Musholla		91 m ²
10	Toilet & Utilitas	Neufert & Asumsi	Keterangan di tabel Program Ruang Utilitas		374 m ²
11	Ruang ME	Asumsi	Keterangan di tabel Program Ruang ME		44 m ²
13	Kantor Pengelola	Neufert & Asumsi	Keterangan di tabel Program Ruang Kantor Pengelola		32,5 m ²
14	Sirkulasi	Asumsi	30% dari total		1223 m ²
Total Luasan					5252m ²

d. Program Ruang Area Wisata Mangrove

Tabel 2.10 Program Ruang Area Wisata Mangrove					
No	Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luasan
1	jembatan	Asumsi	L= 2m p=1000m		2000 m ²
2	Pondok	Neufert	1,7m ² / unit	100	170 m ²

	peristirahatan				
--	----------------	--	--	--	--

e. Program Ruang Area Parkir

Tabel 2.11 Program Ruang Area Parkir Pengunjung Wisata dan Pasar Ikan					
No	Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Luasan
1	Parkir Mobil	Neufert	15 m ² / unit	50	750 m ²
2	Parkir Motor	Neufert	1,7m ² / unit	100	170 m ²
3	Parkir Bus	Neufert	30 m ² / unit	5	150 m ²
4	Pos Satpam	Asumsi	6 m ²	1	6 m ²
5	Ruang Istirahat Supir	Asumsi	6 m ²	1	6 m ²
6	Sirkulasi	Asumsi	30% dari total		482 m ²
Total Luasan					2089 m ²

f. Total Program Ruang

Tabel 2.12 Total Area Bangunan		
No	Area	Luasan
1	Pelelangan Ikan	3467 m ²
2	Pasar Ikan	5252 m ²
3	Post Wisata Mangrove	180 m ²
Total Luasan		8.899 m ²

Tabel 2.13 Total Area Ruang Luar		
No	Area	Luasan
1	Parkir	2089 m ²
2	Wisata Mangrove	10.000 m ²
3	Pelabuhan Ikan	1833 m ²
Total Luasan		1.3922 m ²

Tabel 2.14 Total Area Keseluruhan		
No	Area	Luasan
1	Area bangunan	8899 m ²
2	Area Ruang Luar	1.3922 m ²
Total Luasan		2.2821 m ²

2.2. Deskripsi Tapak

Lahan berada di kawasan Pelabuhan perikanan dan wisata alam Hutan Bakau, yang terletak di jalur terusan Jl. Laksamana Martadinata, yang berada di samping bantaran sungai



Gambar 2.3 Peta Tapak
(Sumber: Google Earth)

Gembong yang bermuara ke laut. Lahan merupakan lahan kosong yang berdekatan dengan hutan mangrove serta kampung-kampung nelayan di Ngemplakrejo.

A. Batas Lingkungan

Lahan ini dikelilingi oleh lingkungan alam alami serta beberapa bangunan yang mendukung aktivitas di kawasan tersebut. Sehingga bangunan yang akan dirancang juga harus turut mendukung aktivitas yang sudah ada di kawasan tersebut.

Utara : Mangrove dan Selat Madura Barat : Tambak Budidaya Ikan
Timur : Pelabuhan Barang Pasuruan Selatan : Kampung Nelayan



Gambar 2.4 Peta Kota Pasuruan
(Sumber: Google Earth)

B. Ukuran dan Tata Wilayah

Luas tapak : 31.400 m²
 Lebar jalan : ± 5 m
 Laks.Martadinata)
 GSB Sungai : 10-15 m

KDB : 70-80%
 KLB : 0,7%
 TLB : 1-4 lantai

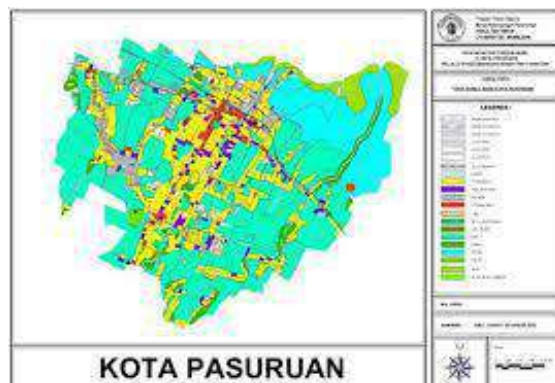


Gambar 2.5 Peta Ukuran Dan Tata Wilayah
(Sumber: Google Earth)

C. Legalitas

Berdasarkan

Peraturan Daerah No.1 tahun 2012, tentang RTRW Kota Pasuruan tahun 2011-2031, Pasal 11 ayat (2), bahwa kawasan Kelurahan Ngemplakrejo termasuk dalam kawasan Pengembangan pelabuhan barang dan ikan, serta kawasan pengembangan wisata berupa hutan bakau.



Gambar 2.6 Peta Tata Guna Lahan Kota Pasuruan
(Sumber: RTRW Kota Pasuruan)

D. Keistimewaan Alamiah

- Topografi : Lahan merupakan dataran rendah dengan kemiringan 0-3%, serta ketinggian 0-4 MDPL
- Vegetasi : Terdapat hutan Bakau di bagian Utara lahan.
- Jenis Tanah : Aluvial
- Hidrologi : Terdapat Sungai Gembong yang bermuara di selat madura.

Dengan adanya keistimewaan alamiah yang terdapat di site, maka akan sangat mempengaruhi bagaimana respon dan konsep bangunan yang akan dirancang

E. Keistimewaan Buatan

Lahan dikelilingi oleh bangunan-bangunan yang mendukung aktivitas di site tersebut, seperti adanya gudang penyimpanan yang disewakan, sebagai salah satu fasilitas yang mendukung Pelabuhan Barang. Kemudian juga terdapat kampung Nelayan yang memang dihuni oleh para nelayan. Dari keistimewaan buatan yang ada ini, diharapkan objek yang dirancang nantinya akan mendukung dan membuat kawasan ini menjadi semakin istimewa.



Gambar 2.7 Tampak eksisting lingkungan tapak
(Sumber: Google Maps)

F. Sirkulasi

Sirkulasi menuju tapak melewati Jl. Laks.Martadinata dengan lebar jalan ± 5 m yang merupakan jalan kolektor, yaitu cabang

dari jalan arteri sekunder. Berikut adalah

sirkulasi dari berbagai infrastruktur di Kota Pasuruan, sehingga tapak yang dipilih dapat diakses dengan mudah.



Gambar 2.8 Sirkulasi menuju tapak
(Sumber: Peta Infrastruktur Indonesia Kota Pasuruan)



Gambar 2.9 Sirkulasi Kota Pasuruan
(Sumber: Peta Infrastruktur Indonesia Kota Pasuruan)

G. Utilitas

Berdasarkan

Peraturan Daerah No.1 tahun 2012, tentang RTRW Kota Pasuruan tahun 2011-2031, Lahan telah terdistribusi oleh Fasilitas Prasarana Kota

Pasuruan



Gambar 2.10 Fasilitas Prasarana Kota Pasuruan
(Sumber: Profil Kota Pasuruan)

H. Sensori



Gambar 2.11 Ke Dalam Tapak
(Sumber: Google Maps)



Gambar 2.12 Ke Luar Tapak
(Sumber: Google Maps)



Gambar 2.13 Tampak gerbang Kawasan Pelabuhan Pasuruan dari jembatan
(Sumber: Google Maps)

- View ke dalam tapak: View kedalam tapak cukup menarik dengan adanya background alam berupa hutan bakau, sehingga sangat memungkinkan bahwa bangunan dapat terintegrasi dengan potensi alam tersebut.
- Vie Ke luar tapak: Nampak pemandangan kapal-kapal laut yang sedang berlabuh, dengan background berupa bangunan gudang gudang tua.

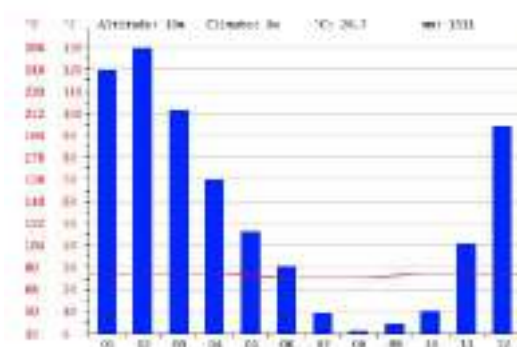
I. Manusia dan Budaya

Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Ngemplakrejo ini mayoritas merupakan nelayan, dengan aktivitas menangkap ikan, jual beli ikan, serta mengolah ikan, dengan adanya aktivitas yang ada tersebut, hingga terbentuklah kampung nelayan. Yang mana dapat menghasilkan produksi ikan hingga mencapai 1.900 ton menurut Badan Penanaman modal dan perijinan 2015.

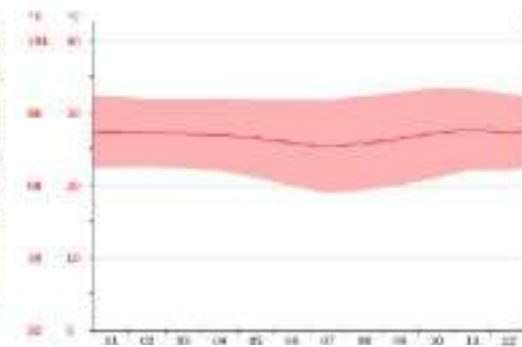


Gambar 2.14 Aktivitas Budaya Penduduk
(Sumber: Dokumentasi PT.Tata Matra)

J. Iklim



Gambar 2.15 Grafik Iklim Pasuruan
(Sumber: ClimateData.org)



Gambar 2.16 Grafik Suhu Pasuruan
(Sumber: ClimateData.org)

	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Avg. Temperature (°C)	27.6	27.8	27.1	27	28.8	28.6	25.3	25.6	28.4	27.3	27.7	27.8
Min. Temperature (°C)	22.0	22.6	22.3	22	23.1	19.9	18.8	18.2	20	21	22.1	22.1
Max. Temperature (°C)	32.9	32	32	32	31.9	37.8	31.8	32.8	32.8	33.8	32.9	32.8
Avg. Temperature (°F)	81.6	81.9	80.8	80.6	83.7	83.5	77.5	78.4	83.1	81.2	81.8	81.9
Min. Temperature (°F)	71.6	72.7	72.1	71.6	73.6	67.8	65.8	64.7	68	69.8	71.8	71.8
Max. Temperature (°F)	91.2	90.0	89.6	89.6	89.4	99.9	89.2	89.2	91.2	92.8	91.2	91.2
Precipitation / Rainfall (mm)	238	259	282	139	90	61	19	2	9	20	81	188

Gambar 2.17 Tabel Iklim Pasuruan
(Sumber: ClimateData.org)

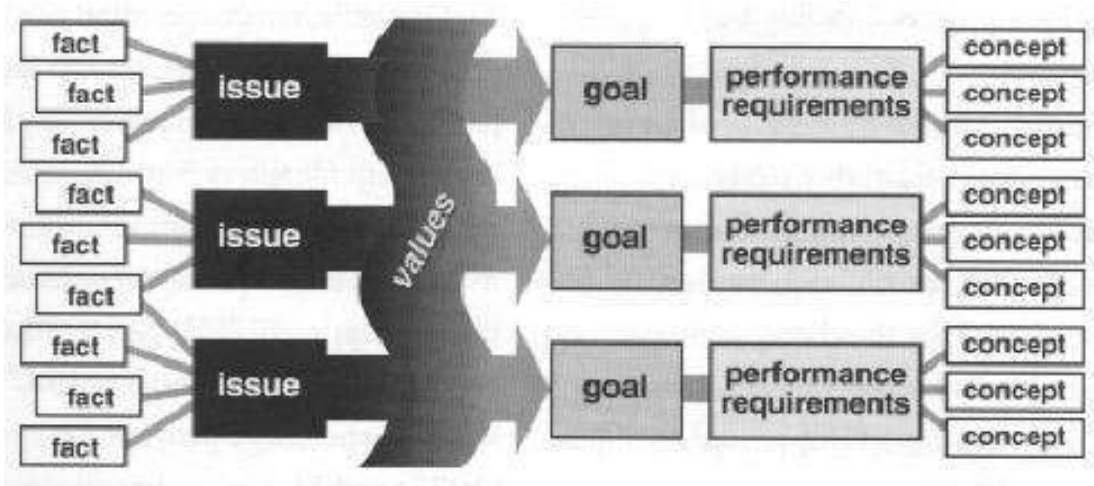
Bulan terkering adalah Agustus, dengan 2 mm hujan. Hampir semua presipitasi di sini jatuh pada Februari, rata-rata 259 mm.

November adalah bulan terhangat sepanjang tahun. Suhu di November rata-rata 27.7 °C. Juli adalah bulan terdingin, dengan suhu rata-rata 25.3 °C

BAB 3

PENDEKATAN DAN METODA DESAIN

Proses desain yang dipakai untuk menganalisa serta memunculkan dan menggali ide adalah metode Architectural Programming oleh Donna P. Duerk. Karena proses desain berdasarkan pada fakta-fakta dan isu yang terjadi pada site yang diamati, Hingga nantinya dapat mempermudah dalam mendefinisikan secara nyata isu lingkungan yang ada terhadap konsep serta kriteria rancangan.



Gambar 3.1 Diagram Metode Architectural Programming

Gambar 3.1 Proses Desain

NO	PROSES DESAIN			
	FAKTA	ISU	GOAL	PR KONSEP
1	Adanya sejarah masa kejayaan Pelabuhan Pasuruan (Pelabuhan Tawijang Tambikan) di bidang perdagangan dan perekonomian pada masa kolonial Belanda.	History, berkaitan dengan sejarah masa lalu site yang akan dibangun.	Bangunan kawasan yang akan dibangun akan dibangun diarahkan lagi mendapatkan segarah kejayaan di masa lalu.	Pembuatan/ perubahan fasilitas bangunan, yang dapat menarik pengunjung dengan tidak menghilangkan aktivitas pada sejarah yang pernah ada.
2	Terdapat aktivitas jual beli ikan di pinggir sungai hingga memakan separuh badan jalan, serta membuat ban ikan menyebar hingga ke pemukiman.	Space, Activity, and Territory, berhubungan dengan objek yang menantang dan membuat suatu aktivitas tertentu.	Membuat sebuah objek bangunan yang dapat mewakili aktivitas jual beli ikan berupa Pangkalan Pendaftaran Ikan (PPI)	Pada pasar ikan skala kecil menggunakan konsep tradisional. Sedangkan pelepasan pembelian ikan skala besar menggunakan konsep teknologi mobile selling.
3	• Pelabuhan Pasuruan yang dulu pernah jaya, kini sepi pengunjung. • Terdapat hutan mangrove yang sangat berpotensi menjadi eco wisata • Banyaknya tempat wisata di Pasuruan berbasis alam	Image, Potensi, berhubungan dengan fungsi yang akan dikembangkan, serta image yang akan terbentuk pada suatu kawasan.	Memanfaatkan potensi alam yang ada, untuk memperkuat image kota yang ada, serta untuk menarik wisatawan/ pengunjung.	Perencanaan pada bentuk fasad, materialitas, maupun material bangunan harus merupakan hasil penginterpretasian dari Pendekatan Arsitektur Organik, yaitu menuju bentuk alam hingga menyatu dengan alam.

(Sumber: Hasil Analisa Pribadi)

3.1. Pendekatan Desain

Pendekatan desain berfungsi untuk membantu mengerjakan rancangan agar lebih terarah, spesifik, fokus, dan terukur sesuai isu-isu yang ditangani. Pendekatan desain seperti sebuah arah tujuan yang menjalankan proses dalam merancang.

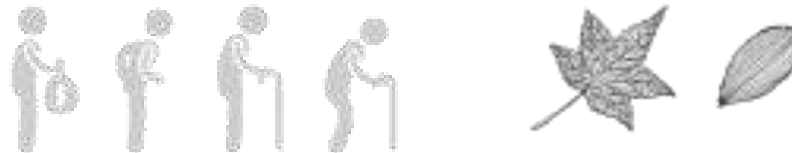
A. Arsitektur Organik

Terdapat beberapa prinsip dan kriteria Arsitektur Organik menurut beberapa tokoh sebagai berikut:

- a. Frank Lloyd Wright:
 - Kesederhanaan dan ketenangan Prinsip
 - Ekspresi dari kepribadian
 - Korelasi alam, topografi dengan arsitektur
 - Warna alam dan material harus selaras
 - Integritas rohani dalam arsitektur Wright percaya bawah kualitas bangunan harus sejalan dengan kualitas manusia.
- b. Johnson (1991):
 - Bagaikan alam dalam kemiripannya dengan organisme baik dari segi harmoni, karakter, dan kesatuan
 - Meniru proses-proses atau hasil keluaran alam. bertumbuh, berbunga, dan berbiji
 - Bereaksi dengan gaya-gaya lingkungan, gaya gravitasi
- c. Pearson (2009):
 - Terinspirasi dari ketidaklurusan organisme biologis,
 - Terlihat puitis, radikal, istimewa dan peduli akan lingkungan.
 - Keindahan dan harmoni pada bentuk bebas yang mengalir dengan bentuk-bentuk ekspresif yang berpengaruh pada psikologi manusia.

Rangkuman Definisi Arsitektur Organik:

- Korelasi alam, topografi, dengan arsitektur
- Meniru bentuk alam
- Meniru proses / hasil keluaran alam.
- Terinspirasi dari ketidak lurusan organisme biologis



B. Teori Fenomena Berwisata

Tourist Service adalah segala fasilitas yang digunakan dan aktifitas yang dilakukan dimana pengadaannya disediakan oleh perusahaan lain secara komersial. Untuk dapat menjadi suatu daerah tujuan wisata yang baik maka harus mengembangkan tiga hal yaitu :

- a. Something to see, adalah segala sesuatu yang menarik untuk dilihat.
- b. Something to buy, adalah segala sesuatu yang menarik atau mempunyai ciri khas tersendiri untuk dibeli.
- c. Something to do, yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

Tabel 3.2 Fenomena Berwisata

Something To See	Something to Do	Something to Buy
• Berlabuhnya kapal ikan • Kegiatan transaksi jual beli perikanan dan kelautan • Pemandangan hutan mangrove	• Menikmati pemandangan dermaga kapal ikan • Kegiatan transaksi jual beli perikanan dan kelautan • Tour hutan mangrove	• Hasil Produk maupun olahan perikanan dan kelautan.

3.2. Metode Desain

A. Metafora

Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

Prinsip-prinsip Metafora dalam Arsitektur:

1. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
2. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
3. Mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

Macam macam metode Metafora:

1. **Intangible methaphors**, (metafora yang tidak dapat diraba) metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya
2. **Tangible methaphors** (metafora yang nyata), Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana
3. **Combined methaphors** (metafora kombinasi), merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai sebagai acuan kreativitas perancangan

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB 4

KONSEP DESAIN

4.1. Eksplorasi Formal

4.11. Konsep Makro : Penerapan Metode Metafora

Konsep secara umum yang akan diambil adalah “Metafora Organik”, yakni Menghadirkan kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan yang mengacu terhadap wisata dan alam . Dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain.
2. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain.
3. Mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

4.11. Konsep Mikro

A. Konsep Tangga (Wisata Pengolahan Ikan Kering)



Gambar 4.1 Simulasi Konsep Tangga Wisata Pengolahan Ikan Kering
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pendekatan Organik

menerapkan sebuah konsep yang terinspirasi dari proses alam, berupa siklus maupun proses

Combine Metaphore

Intangible Methapore
(Tersirat)

Memanfaatkan proses pengolahan ikan sebagai objek wisata

Tangible Methapore
(Tersurat)

Sirkulasi vertikal yang berupa tangga lingkkr digunakan sebagai symbol sebuah proses dan perpindahan

B. Konsep Fasad

(Metafora Akar Mangrove Sebagai Tempat Berlindung Ikan)



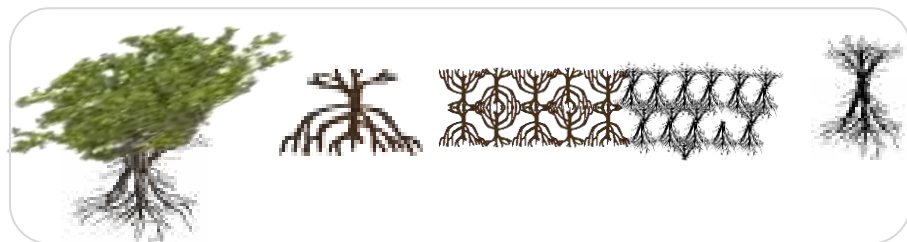
Combine Metaphore

Pendekatan Organik

Pendekatan Organik: Meniru bentuk bentuk alam

- Mangrove: Bermanfaat untuk menjaga kelestarian ikan.
- Objek arsitektur: berupa Pangkalan Pendaratan Ikan

Gambar 4.2 Akar Mangrove
(Sumber: Google image)



Gambar 4.3 gubahan bentuk akar mangrove
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4.4 Pengaplikasian gubahan bentuk akar mangrove pada fasad bangunan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tujuan:

- Memperkuat filosofis bahwa mangrove sangat berguna bagi kelesatian ikan
- Menyelaraskan bentuk bangunan dengan lingkungan sekitar.

C. Konsep Bentuk

(Mengambil Bentuk Organik Berupa Hewan Laut Teripang)



Gambar 4.5 eksplorasi bentuk teripang pada bentuk massa bangunan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pendekatan Organik

Meniru bentuk bentuk alam sekitar, yaitu teripang

D. Konsep Bentuk

Tampak Fasad Menyerupai Silouet Bentuk Kapal Barang.
Menyesuaikan Fungsi Lahan Sekitar



Gambar 4.6 Eksplorasi bentuk kapal finisi pada bentuk fasad bangunan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pendekatan Organik

Memperhatikan unsur lokalitas, yaitu alam sekitar, karena lahan sekitar berfungsi sebagai pelabuhan barang, sehingga bentuk silhouette bangunan didesain menyerupai silhouette kapal barang.

E. Konsep Sculpture



Gambar 4.7 Explorasi bentuk tembikar pada sculpture
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bentuk sculpture pada area latar tepi laut, mengusung bentuk seperti tembikar, dengan tujuan untuk mengambil nilai dan mengenang histori, bahwa nama Pelabuhan Pasuruan di zaman dahulu adalah Pelabuhan Tanjung Tembikar, kaena memang dahulu merupakan pusat perniagaan tembikar terbesar di jamannya.

F. Ornamen Hiasan Lampu



Gambar 4.8 Explorasi bentuk jarring penangkap ikan pada selubung lampu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bentuk selubung lampu/lampion terinspirasi dari bentuk bubu /jaring perangkap ikan, yang tersusun dari anyaman-anyaman bamboo. Sehingga antara bentuk ornament pada lampu sangat sesuai dengan fungsi ruang sebagai fish store.

G. Konsep Massa Bangunan

Terdapat 4 zoning area yaitu

- Area Pelabuhan Ikan
- Pelelangan Ikan
- Pasar Ikan
- Wisata Mangrove

Serta terdapat 2 massa bangunan utama, dimana bangunan tersebut saling terintegrasi untuk distribusi ikan.

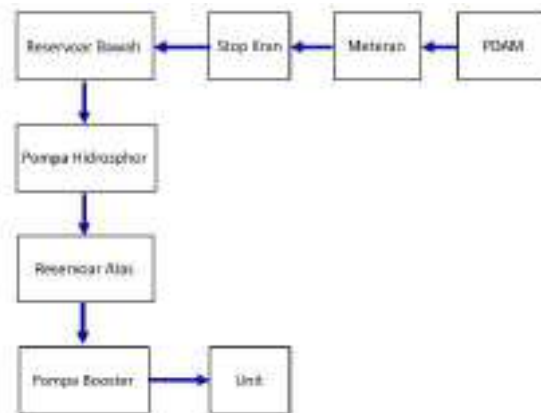


Gambar 4.9 Zonning
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4.2. Eksplorasi Teknis

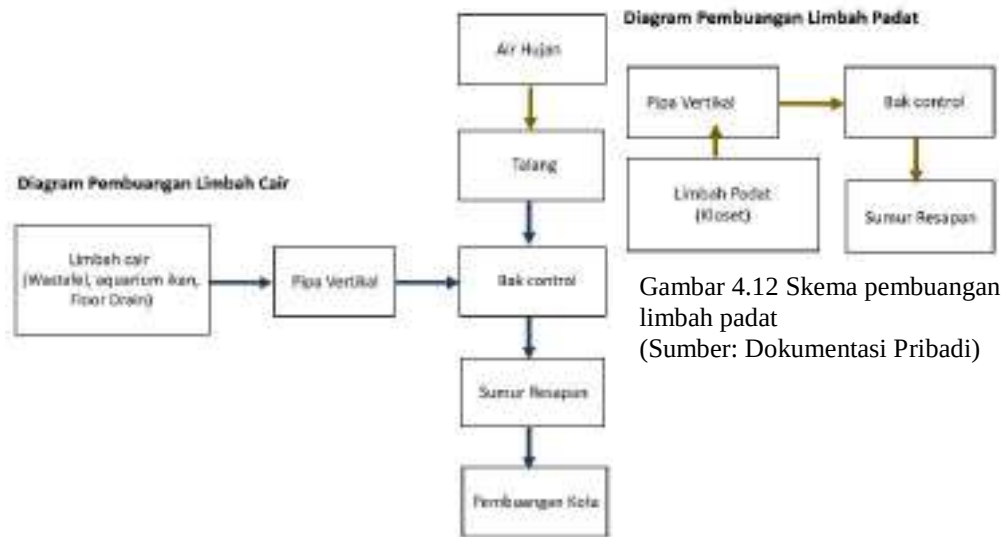
4.2.1 Utilitas

A. Distribusi Air Bersih



Gambar 4.10 Skema distribusi air bersih
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

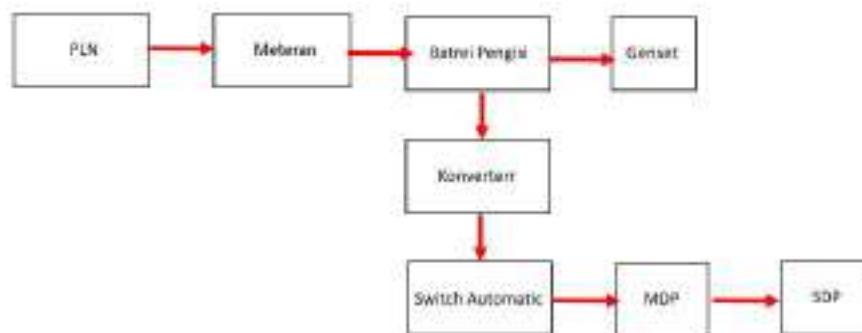
B. Air kotor



Gambar 4.12 Skema pembuangan limbah padat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Gambar 4.11 Skema pembuangan limbah cair
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

C. Distribusi Listrik



Gambar 4.13 Skema distribusi listrik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

D. Sampah

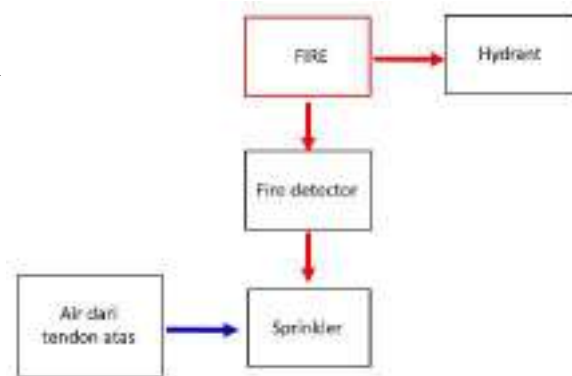


Gambar 4.14 Skema pembuangan sampah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

E. Instalasi Pemadam Kebakaran

Pendeteksi gejala kebakaran

- Detektor asap
- Detektor panas
- Detektor Api



Gambar 4.15 Skema Instalasi pemadam kebakaran
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4.2.2 Struktur

A. Area Pasar ikan

Pada area Pasar Ikan menggunakan sistem struktur diagrid sebagai struktur utama, yang kemudian ditambahkan unsur bercabang, sehingga terlihat menyerupai akar mangrove.



Gambar 4.16 struktur diagrid
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

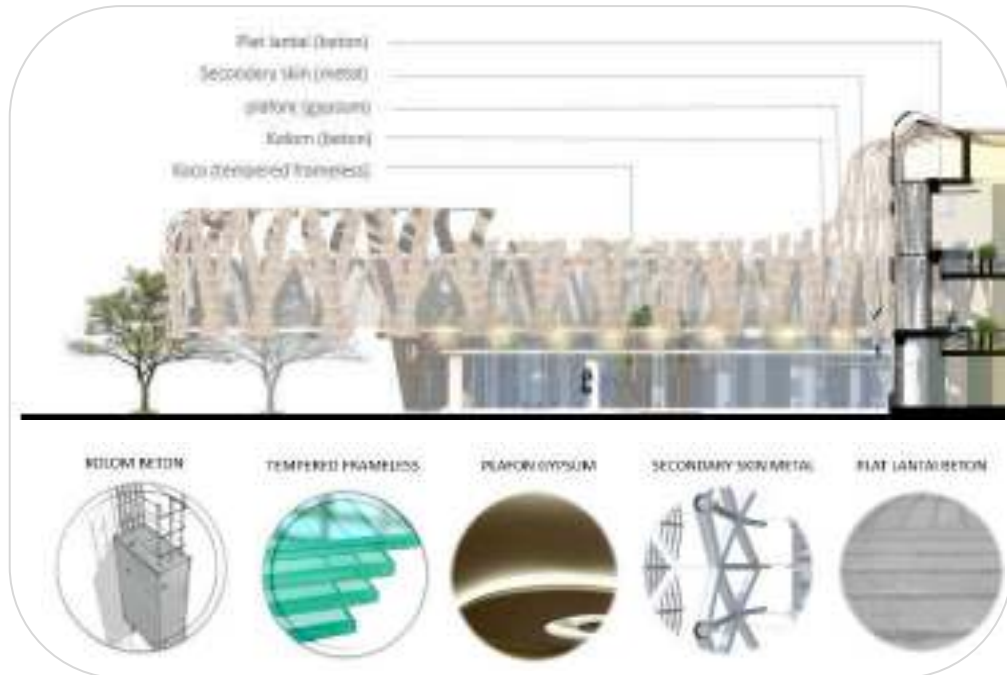
B. Area mangrove

Pondok Area Wisata Mangrove Menggunakan struktur floating bangunan kayu. Penggunaan struktur dan material ini dimaksudkan agar tidak merusak alam mangrove, serta agar terlihat lebih selaras dan menyatu dengan alam sekitar.



Gambar 4.17 gambar ilustrasi struktur gazebo mangrove

4.2.3 Material



Gambar 4.18 simulasi material pada bangunan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

BAB 5 DESAIN

5.1. Eksplorasi Formal



Gambar 5.1 Gambar Site Plan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.2 Gambar Layout Plan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.3 Gambar Sirkulasi mobil Pengunjung
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



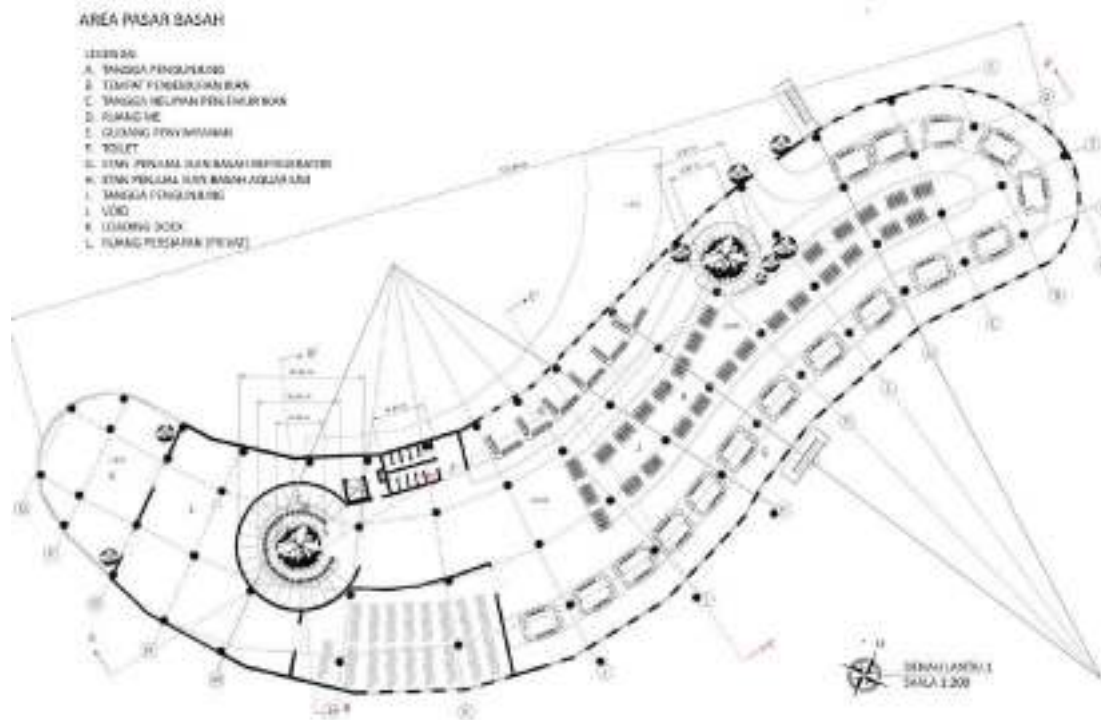
Gambar 5.4 Gambar Sirkulasi kontainer
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



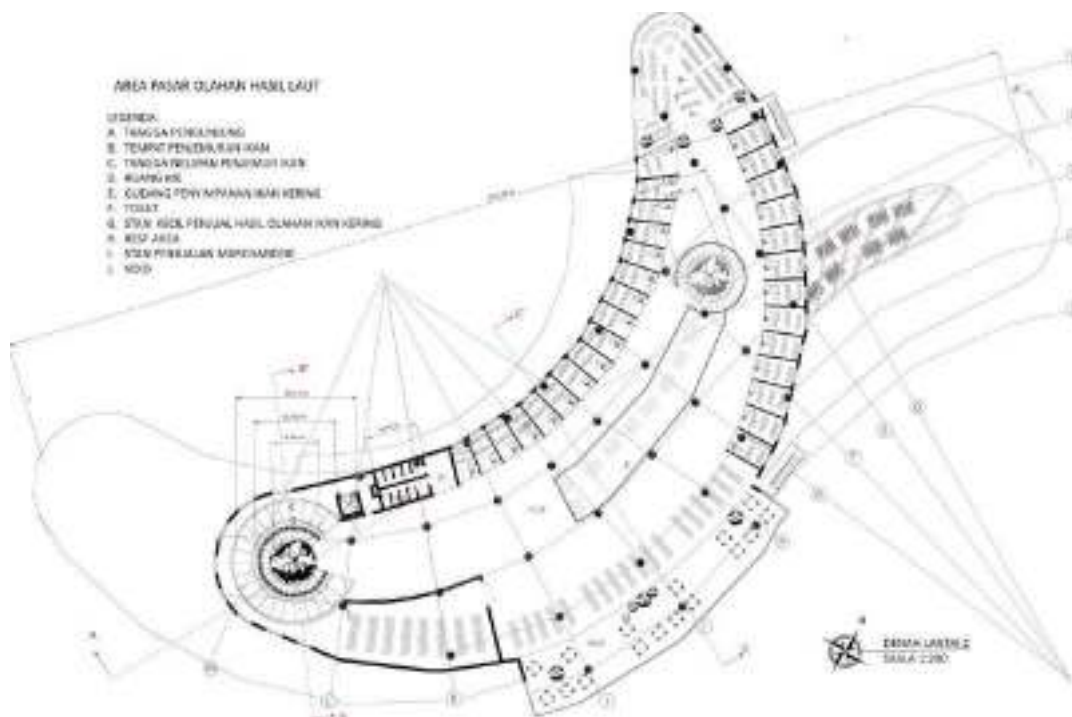
Gambar 5.5 Gambar Sirkulasi sepeda motor dan pejalan kaki
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



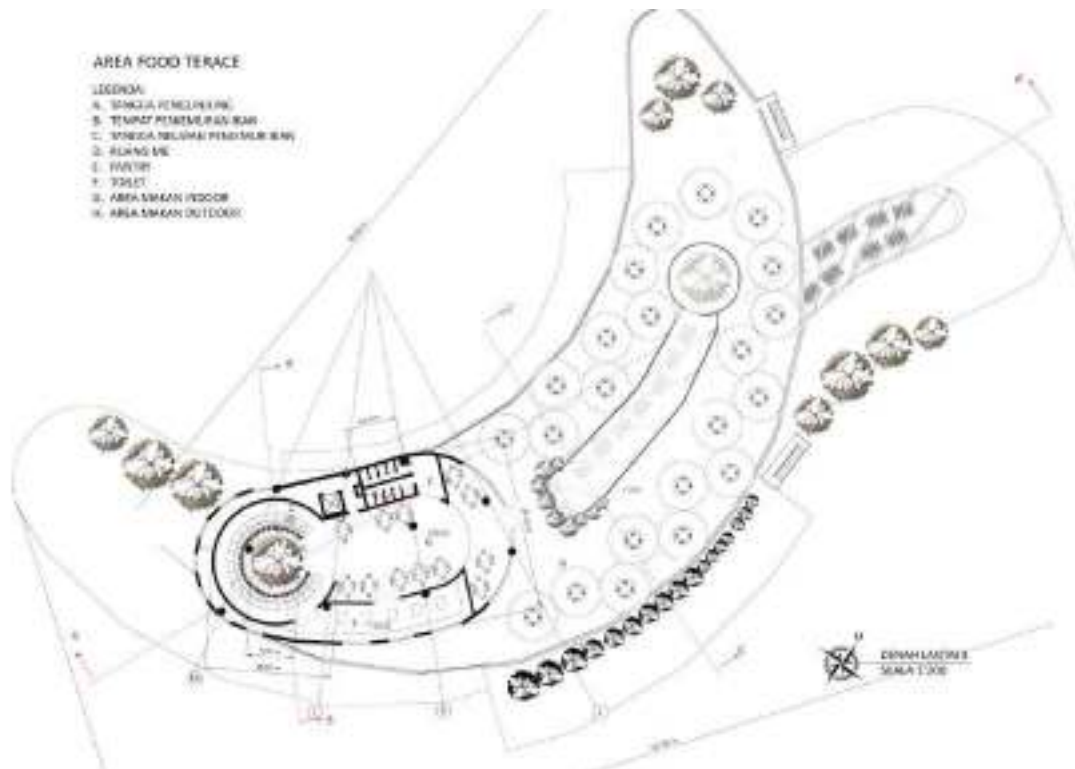
Gambar 5.6 Gambar Arus Sirkulasi kapal nelayan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



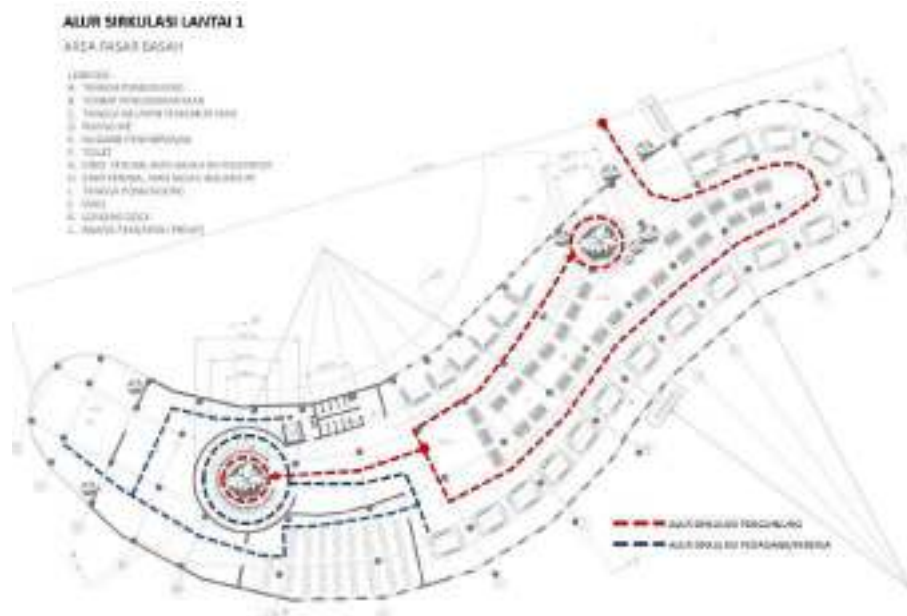
Gambar 5.7 Gambar Denah Lantai 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



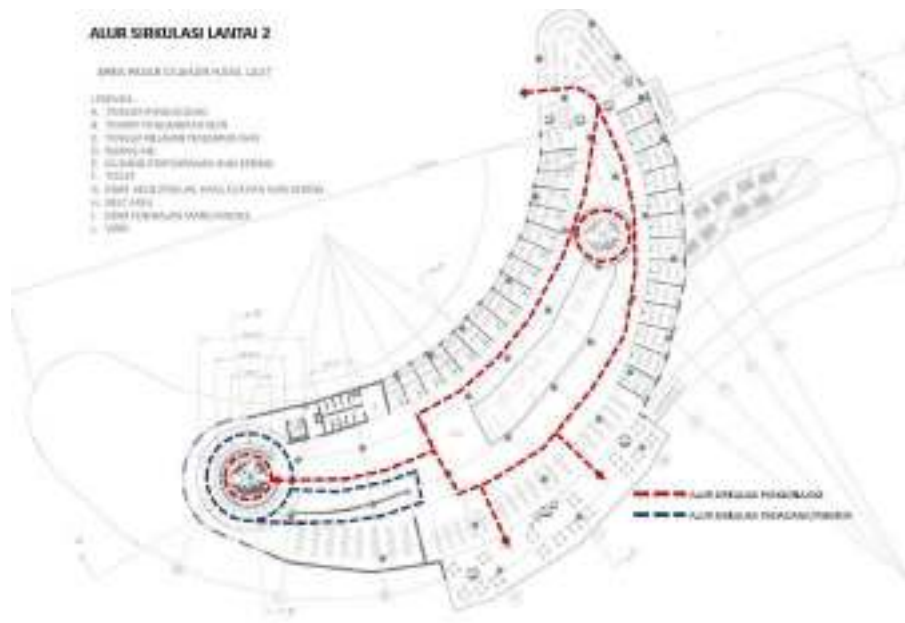
Gambar 5.8 Gambar Denah Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



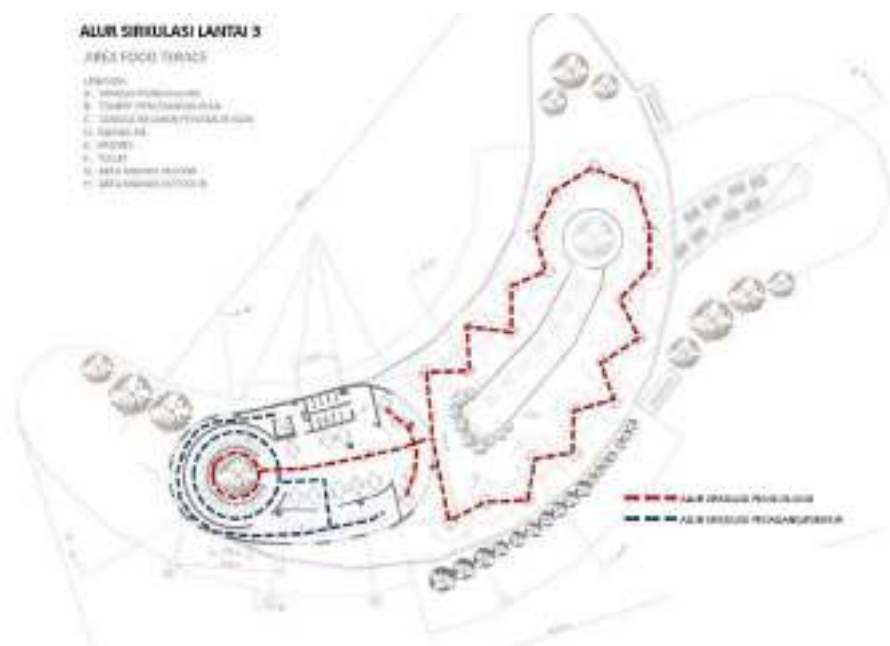
Gambar 5.9 Gambar Denah Lantai 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.10 Gambar Arus Sirkulasi Denah Lantai 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.11 Gambar Arus Sirkulasi Denah Lantai 2
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.12 Gambar Arus Sirkulasi Denah Lantai 3
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.13 Gambar Tampak Utara
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.14 Gambar Tampak Selatan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.15 Gambar Tampak Timur
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.16 Gambar Tampak Barat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.17 Gambar Potongan AA'
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.18 Gambar Potongan BB'
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.19 Gambar Prespektif Eksterior
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.20 Gambar Prespektif Interior Stan Pasar Ikan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.21 Gambar Prespektif Interior Pasar Ikan area display aquarium
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.22 Gambar Prespektif Sculpture Tembikar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.23 Gambar Prespektif Interior Area Wisata Pengerangan Ikan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.24 Gambar Prespektif Interior area Stan Pasar Ikan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.25 Gambar Prespektif Interior area Stan Pasar Ikan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.26 Gambar Prespektif Suasana Eksterior
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.27 Gambar Prespektif Suasana Roof Top
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.28 Gambar Prespektif Suasana Puncak Flying Fox Area Wisata Mangrove
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.29 Gambar Prespektif Suasana jalur sirkulasi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

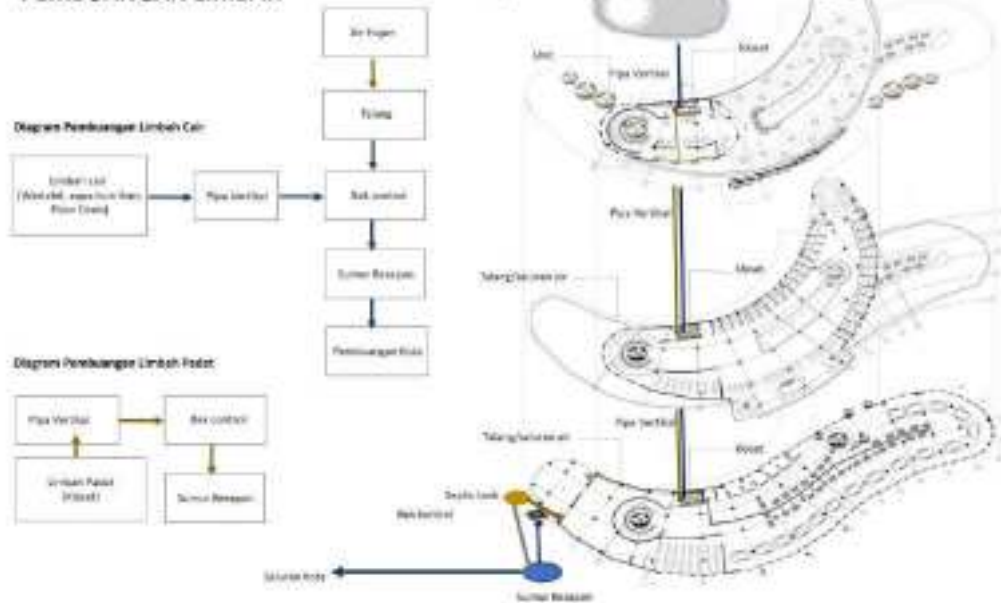


Gambar 5.30 Gambar Prespektif Suasana Entrance Pasar Ikan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

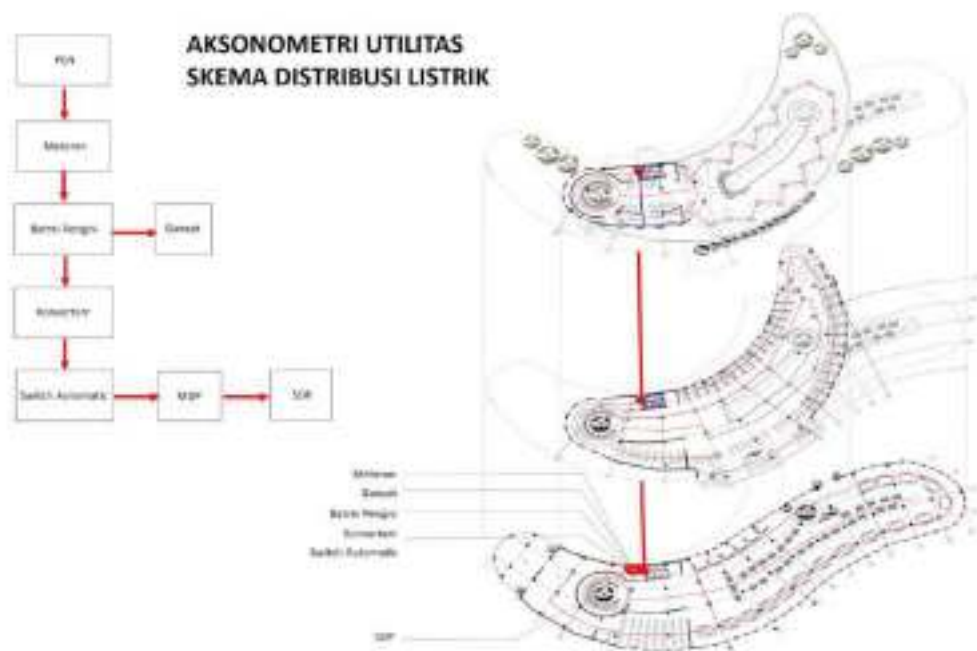


Gambar 5.31 Gambar eksterior perspektif mata burung
(Sumber: dokumen pribadi)

SKEMA AKSONOMETRI PEMBUANGAN LIMBAH

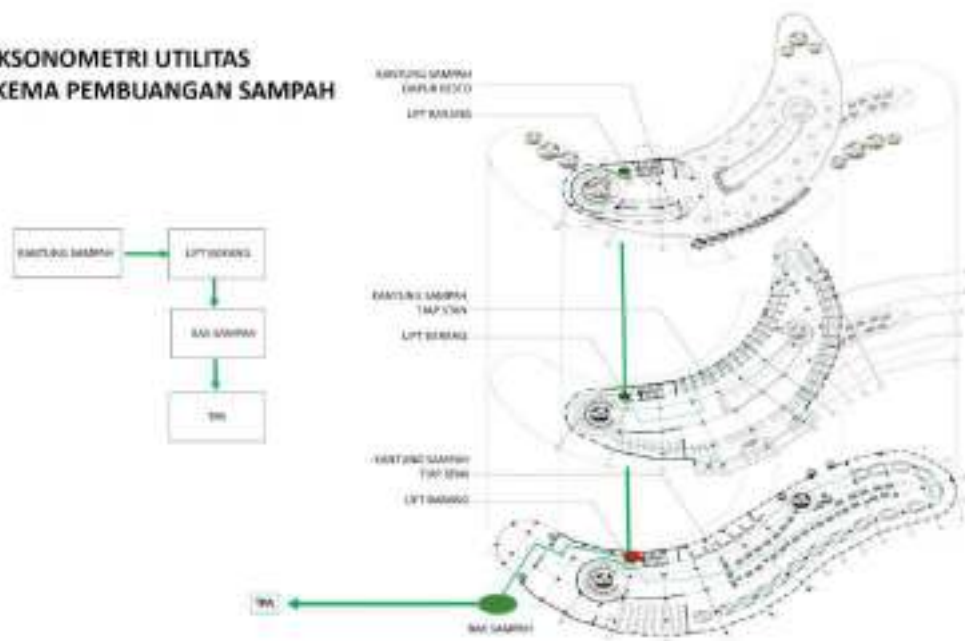


Gambar 5.34 Gambar Aksonometri Skema Pembuangan Limbah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



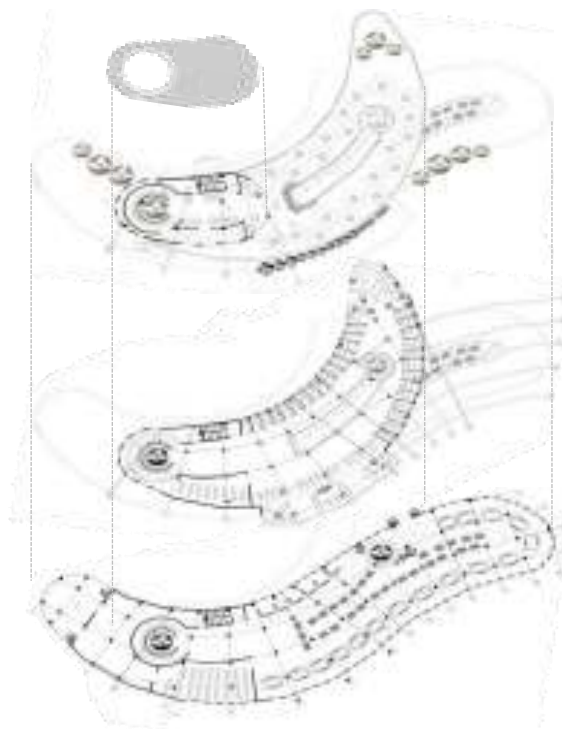
Gambar 5.35 Gambar Aksonometri Skema Distribusi Listrik
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

AKSONOMETRI UTILITAS SKEMA PEMBUANGAN SAMPAH



Gambar 5.36 Gambar Aksonometri Skema Pembuangan Sampah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

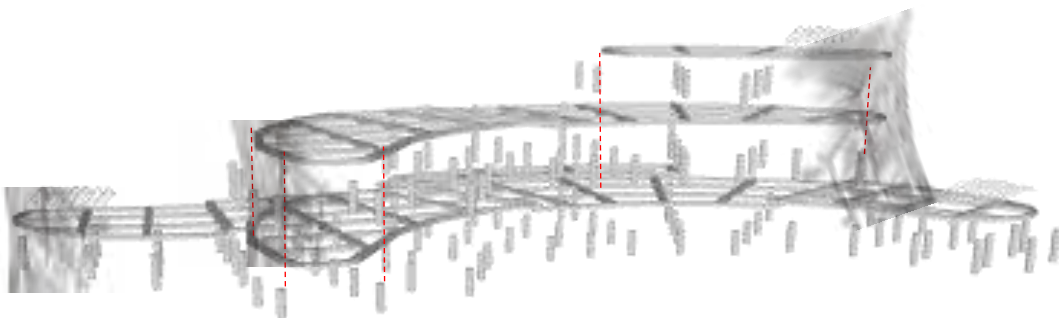
5.2.1 Struktur



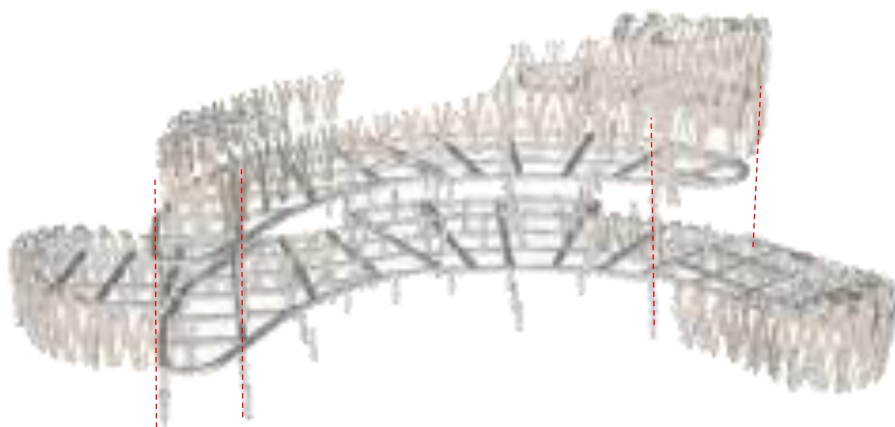
Gambar 5.37 Gambar Aksonometri denah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.38 Detail sambungan secondary skin
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.39 Gambar Aksonometri struktur kolom balok
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5.40 Gambar Aksonometri struktur kolom balok dan secondary skin
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB 6

KESIMPULAN

fenomena sepiunya Pelabuhan Pasuruan yang dulu jaya, merupakan akibat dari penurunan kualitas dari fasilitas yang sudah pernah ada sebelumnya, serta kurangnya wadah bagi aktivitas yang sangat berpotensi untuk kemajuan daerah setempat. dalam konteks ini yaitu hasil laut yang melimpah, namun tidak ada wadah untuk menaungi kegiatan tersebut.

Oleh karena itu diperlukan adanya temat Pangkalan Pendaratan Ikan yang berbasis wisata .dan mengexplore serta memberdayakan potensi wisata yang ada di kawasan Pelabuhan Pasuruan, sebagai respon untuk mewadahi aktivitas perikanan dan meningkatkan pengunjung.

Karena keberadaan site yang sangat erat dengan alam, dan nilai akan sejarah yang pernah terukir, maka sangat diperlukan adanya pendekatan organik agar dengan keberadaan fasilitas bangunan yang ada tersebut selaras serta tidak merusak alam sekitar dan tetap mengenang akan sejarah yang pernah ada melalui kehadiran wujud karakter lama yang dihadirkan kembali melalui proses metode metafora, baik tangible metaphore, intangible metaphore maupun combine metaphore.

DAFTAR PUSTAKA

- Wright, Frank Lloyd. (1953). *The Future of Architecture*, New American Library, New York
- White, Edward T. (1983). *Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design*. Architectural Media Ltd, Australia
- P. Duerk, Donna. (1993). *Architectural Programming: Information Management for Design*. John Wiley & Sons. Inc
- Prihatmaji, Julianto. (2007). *Perancangan Pasar Ikan Higienis (Pih) Di Rembang (Pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir)*, UII Jogjakarta
- Nur, Tezza Ghina (2009) *Arsitektur Organik Kontemporer*, Universitas Indonesia
- Neufert, Ernst & Peter Neufert. (2012). *Architect's Data 4th Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Pemerintah Kota. (2012). *Peraturan Daerah. Pasuruan*
- Pemerintah Kota. (2014). *Rencana Pembangunan Menengah Daerah Kota Pasuruan. Pasuruan*
- Dinas Perikanan dan Kelautan. (2015). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) .Pasuruan*
- Widati Titiani. (2015). *Pendekatan Kontekstual Dalam Arsitektur Frank Lloyd Wright*.
- Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan (<https://pasuruankota.bps.go.id>) diakses pada 25-09-2017
- <https://id.climate-data.org/location/57963/> diakses pada 23-10-2017
- <https://suarasurabaya.net> diakses pada 24-10-2017

DAFTAR UNIT PENGOLAHAN IKAN (UPI) SKALA BESAR
Per Desember 2013

NO	Nama Perusahaan	Alamat	Nama Produk	Kapasitas Terpasang (ton/tahun)	Utilitas (%)	SKP Bersku sampai
219	PT. Aneka Tuna Indonesia	Jl. Surabaya-Malang Km.38, Gempol, Pasuruan, Jawa Timur T.0343-651361 F.0343-	Frozen Cooked Tuna Canned & Pouched Tuna	42000	55,00	03 Oktober 2015 12 Februari 2016
220	PT. Aneka Sumber Alam Jaya	Jl. Panduan Bangli, Des. Tuban Kemari, Sewu, Kec. Pandaan Kab. Pasuruan, Jawa Timur T. (0343) 630631 F. (0343) 630631	Frozen Pelagic Fish Frozen Demersal Fish Frozen Cephalopods	600	75,00	31 Desember 2014 31 Desember 2014 31 Desember 2014
223	CV. Aqua Marine	Jl. Raya Beji-Bangli, Km.4, No.42 Pasuruan, Jawa Timur T.0343-656470-74 F.0343-656475-76	Canned Pasteurized Crabmeat	6000	50	31 Desember 2014
226	PT. Baramuda Bahari	Desa Wonokoyo, Kec. Beji, Kab. Pasuruan- Jawa Timur T.0343-656513 F.0335-6565195	Frozen Demersal Fish Frozen Shrimp Frozen Added Value Product	1200	50,00	31 Desember 2014 26 Maret 2016 27 Desember 2013
252	PT. Inti Luhur Fuja Abadi	Jl. Raya Gegering Malang Km. 6 Beji, Kab. Pasuruan-Jawa Timur T.0343-656275, 656391-93 F.0343-656390	Frozen Demersal Fish Frozen Small Pelagic Fish Frozen Cephalopods	3000	53,00	03 Oktober 2015 03 Oktober 2015 03 Oktober 2015
265	PT. Louisiana Far East	Jl. Rembang Industri 1936 A PIER Pasuruan- Jawa Timur T.0343-740174, 740176 F.0343- 740175	Froz. Value Added & Vegetarian Prod Frozen Outfish, Squid and Octopus	600	67,00	14 Maret 2015 14 Maret 2015

Rencana Siteplan Kawasan Pelabuhan Pasuruan

